

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan bertanggungjawab dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham atau kepada para pemilik perusahaan (*stakeholder*). . (Suroto, 2015) menyatakan bahwa setiap perusahaan didirikan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu memaksimumkan laba, sedangkan memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam hal meningkatkan nilai perusahaan agar tetap kompetitif adalah melalui penerbitan saham ke pasar modal. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dimana nilai perusahaan dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualkan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Nilai perusahaan sering

dikaitkan dengan harga saham sehingga semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Price to Book Value Ratio (PBV)* adalah rasio yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai laba per lembar saham.

Menurut Horne dan John (2012:3), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aset. Salah satu keputusan pendanaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Hutang yang terlalu besar dalam suatu perusahaan dapat berdampak negatif maupun positif sebab dengan *leverage* yang besar dapat meningkatkan risiko perusahaan jika tidak dapat membayar *leverage* tersebut, sedangkan dampak positif *leverage* adalah mengurangi pajak perusahaan yang dapat menguntungkan perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen pada perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor. Kebijakan dividen tersebut dapat mengundang investor untuk membeli atau mempertahankan kembali saham perusahaan. Pengembalian atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham dapat berupa dividen. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividen Payout Ratio (DPR)*. DPR adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen tunai persaham dari hasil pembagian

jumlah dividen yang dibayarkan dengan jumlah lembar saham, kemudian hasilnya akan dibagikan dengan laba persahamnya.

Leverage merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya. leverage merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan leverage ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari leverage berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan (Pertwi, Tommy, & Tumiwa, 2016). Berdasarkan beberapa pengertian *leverage* di atas, dapat disimpulkan *leverage* adalah alat ukur kemampuan perusahaan melunasi semua utang (*leverage*) yang digunakan untuk membiayai/membelanjai perusahaan.

Kebijakan *leverage* merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan *leverage* sebagai sumber pendanaannya. Kebijakan *leverage* termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penggunaan kebijakan *leverage* dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan *leverage* tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi *leverage* yang

ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat *leverage* melampaui proporsi *leverage* yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan (Pertwi, Tommy, & Tumiwa, 2016). Kebijakan *leverage* yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan *leverage*. Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Di sisi lain penambahan *leverage* akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar *leverage* semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak.

Kebijakan dividen pada hakekatnya menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa banyak yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali ke masa yang akan datang. Menurut Halim (2008:16), dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Sedangkan menurut Rudianto (2009:308), dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan.

Sementara menurut Astuti (2009:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagi laba atau menahanya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

kebijakan dividen adalah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen atau *capital gain* kepada para pemegang saham (investor).

Nilai perusahaan merupakan investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi. Menurut Keown(2009:470), nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di pasar modal, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai pasar adalah merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan harga saham.

Menurut Brigham dan Joel (2012:151), rasio nilai perusahaan yang wajar adalah sama dengan satu, artinya harga saham dari perusahaan tersebut seharusnya dihargai oleh investor sesuai dengan nilai bukunya. Jika nilai perusahaan lebih kecil daripada satu (<1), nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan *under value* artinya investor bersedia membayar harga saham perusahaan tersebut lebih kecil daripada nilai bukunya. Demikian sebaliknya jika nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan *over valued* berarti investor bersedia membayar harga saham perusahaan tersebut lebih besar daripada nilai bukunya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi, dan sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap para pemilik perusahaan, karena

dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kebijakan *hutang* merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan leverage sebagai sumber pendanaannya.

Peneliti ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pengaruh dari kebijakan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh dari kebijakan leverage dan kebijakan dividen terhadap upaya meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

- 1 Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah yaitu nilai perusahaan pada MBV.
- 2 Batasan dalam variabel bebas hanya berfokus pada kebijakan hutang dan kebijakan deviden perusahaan.
- 3 Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan leverage, terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial.
3. Bagaimana pengaruh kebijakan leverage, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan leverage, terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan leverage, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan leverage terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi objek peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian lisan komprehensif program studi S1 Akuntansi pada Universitas Putera Batam Sebagai

penambah wawasan dan ilmu pengetahuan ekonomi kepada peneliti tentang hubungan antara kebijakan leverage, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan sebagai suatu mekanisme dalam memberikan suatu keputusan yang tepat dan bijaksana.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya mengenai pengaruh kebijakan leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.